

ABSTRAK

Hasanah, Siti Rumlah. 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Negeri 2 Prajekan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Chusnul Khotimah Galatea, M.Pd. (2) Hana Puspita Eka Firdaus, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Kemampuan Penalaran Matematis.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dari guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 2 Prajekan yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan penalaran matematis siswa bermacam-macam yaitu ada yang pintar, sedang, dan rendah. Bagi siswa yang pintar memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi, bagi siswa yang rendah memiliki kemampuan berpikir rendah. Sedangkan kemampuan penalaran terdiri dari 2 jenis yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Menurut guru matematika SMPN 2 Prajekan mengatakan bahwa di kelas VIII A terdapat siswa yang memiliki kemampuan penalaran induktif dan penalaran deduktif. Namun, tidak semua siswa di kelas VIII A memiliki kemampuan tersebut, tetapi hanya beberapa siswa saja. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis untuk mendiskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari kemampuan penalaran matematis.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 2 Prajekan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 2 Prajekan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian yaitu 10-17 Maret 2021 dikelas VIII A SMP Negeri 2 Prajekan. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya tes soal, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa adalah siswa dengan kemampuan penalaran deduktif (KPD) mampu menunjukkan kefasihan, keluwesan, dan kebaruan pada soal nomor 1 dan nomor 2. Sedangkan kemampuan penalaran induktif (KPI) hanya mampu menunjukkan kefasihan dan keluwesan pada soal nomor 1 dan mampu menunjukkan kefasihan, keluwesan, kebaruan pada soal nomor 2, tetapi pada kebaruan hanya menggunakan cara biasa yang bisa dilakukan oleh siswa lain.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah siswa dengan kemampuan penalaran deduktif (KPD) dapat menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif dengan baik dan benar, serta memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Sedangkan siswa dengan kemampuan penalaran induktif (KPI) dapat menyelesaikan soal tes berpikir kreatif dengan 2 indikator saja yaitu kefasihan dan keluwesan tetapi tidak dapat menyelesaikan soal dengan cara kebaruan.